**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah**
**STKIP PGRI Bandar Lampung**
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS X OTKP SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

**Made Nanda[1], Wayan Satri Jaya[2], Ambyah Harjanto[3]**
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: mdnanda20@gmail.com[1], wayan.satria@stkippgribl.ac.id[2], camyasoul@gmail.com[3]

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar sejarah dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah siswa melalui metode pembelajaran *Jigsaw* pada materi Peran Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda dalam Perubahan Politik dan Ketatanegaraan Indonesia di kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase sebesar 57,14% dengan kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus II menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, dengan ketuntasan belajar pada pra-siklus sebesar 39,28%, meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung.
**Kata Kunci**: Jigsaw, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Sejarah

***Abstract:*** *The problems in this study are the low learning outcomes in history and the lack of student engagement during history lessons. The aim of this research is to determine the improvement of students' history learning outcomes through the Jigsaw learning method on the topic The Role of Students, University Students, and Youth in Political and Constitutional Changes in Indonesia in Class X OTKP at SMK PGRI 1 Bandar Lampung. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively between the researcher and the subject teacher. The subjects of this research were 28 students of Class X OTKP at SMK PGRI 1 Bandar Lampung. The research was carried out in two cycles, each consisting of three meetings and following the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used were observation sheets and learning outcome tests. The results of the study showed that student activity in the first cycle reached a percentage of 57.14%, categorized as fairly active, and increased in the second cycle to 85.71%, categorized as very good. An improvement was also seen in students' learning outcomes, with mastery learning increasing from 39.28% in the pre-cycle to 57.14% in the first cycle, and reaching 85.71% in the second cycle. Based on these findings, it can be concluded that the use of the Jigsaw learning method can improve student activity and history learning outcomes in Class X OTKP at SMK PGRI 1 Bandar Lampung.*
***Keywords****: Jigsaw, Learning Outcomes, History Subject*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Secara etimologi atau asal usul kata. Kata pendidikan dalam Bahasa Inggris disebut

education yang berasal dari Bahasa latin yaitu ‘educatum’ yang tersusun atas dua kata yaitu ‘E’ dan ‘Duco’ berarti perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit menjadi banyak, sementara ‘Duco’ berarti perkembangan atau sedang berkembang. Hal ini secara etimologi, pengertian Pendidikan adalah menjadi berkembang atau bergerak dari dalam keluar, atau dengan kalimat lain, Pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri (inner abilities) dan kekuatan individu. Kata education sering juga dihubungkan dengan kata ‘Educere’ (Latin) yang berarti dorongan dari dalam keluar. Artinya untuk memberikan Pendidikan melalui perubahan yang diusahakan melalui latihan ataupun praktik. Oleh karena itu definisi Pendidikan mengarah untuk suatu perubahan terhadap seseorang untuk menjadi lebih kuat.

Pengertian Pendidikan atau education menurut Plato, bahwa Pendidikan adalah proses yang dilakukan seumur hidup yang dimulai dari seseorang lahir hingga kematiannya, yang membuat seseorang bersemangat dalam mewujudkan warga negara yang ideal dan mengerjakannya bagaimana cara memimpin dan mematuhi yang benar. Plato pun menambahkan dalam pengertianya tentang pedidikan bahwa Pendidikan tidak hanya menyediakan ilmu pengetahuan dan kemampuan akan tetapi nilai, pelatihan insting, membina tingkah laku dan sikap yang benar. Pendidikan yang sejati akan memiliki kecenderunagan terbesar dalam membentuk manusia yang beradap dan memanusiakan manusia dalam hubungan mereka bermasyarakat dan mereka yang berada dalam perlindungannya. Difinisi dan pengertian Pendidikan inilah yang menjadi arah yang kemudian dijadikan sebagai dasar pengertian Pendidikan lainnya khusus di negeri barat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang diciptakan manusia itu sendiri yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang konduktif, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangakan potensi yang ada serta lebih berpikiran kritis dan inovatif. Selain itu juga menghasilkan keterampilan yang beraneka warna sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mendidik peserta didiknya, dengan demikian mampu mengarahkan melalui interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainya, dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pendidik tersebut.

Dapat di lihat lebih jelas bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara dua arah, yaitu dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana keduanya itu terjadi melalui komunikasi yang baik dan terarah dapat menghasilkan suatu target yang sebelumnya sudah di tetapkan. Sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik yaitu media.

Proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari. Namun, dalam mata pelajaran sejarah, seringkali ditemui permasalahan di mana siswa cenderung kurang tertarik dan memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar sejarah siswa, terutama di tingkat SMK, di mana pembelajaran sejarah dianggap kurang relevan dengan kejuruan yang mereka tekuni, seperti pada siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung.

Metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan cenderung monoton, seperti ceramah, menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Mereka lebih banyak menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah yang memerlukan pemahaman mendalam dan analisis kritis. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran sejarah.

Salah satu metode yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Metode jigsaw adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bertukar informasi mengenai topik tertentu. Dalam metode ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian dari materi secara mendalam dan

kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami materi dengan lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan saling membantu antaranggota kelompok.

Penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran sejarah di kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, serta membangun kerja sama dan komunikasi yang baik di antara mereka. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih kritis dan analitis dalam memahami materi sejarah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung, serta mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran sejarah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung cenderung kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sejarah. Dalam pembelajaran konvensional, terlihat bahwa sebagian besar siswa bersikap pasif, hanya menerima informasi dari guru tanpa ada keterlibatan aktif atau interaksi antar siswa. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar sejarah mereka rendah. Siswa juga cenderung lebih mudah bosan karena metode ceramah yang kurang variatif.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan pemahaman antar siswa, di mana sebagian siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan untuk memahami materi. Dengan kondisi seperti ini, penerapan metode jigsaw diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama, dan saling berbagi informasi. Observasi ini memberikan landasan penting bahwa penerapan metode jigsaw dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Dengan menerapkan metode jigsaw, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa, serta membantu mereka memahami materi sejarah dengan lebih mendalam. Sehingga pada akhirnya, metode jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

Hasil belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran (Muhibbin, 2013), artinya hasil belajar hanya menekankan pada ranah kognitif saja dimana siswa hany mencari informasi dan berusaha menghafal informasi yang didapat tanpa mengaplikasikan, atau lebih menekankan pada pengetahuan. Hasil belajar memiliki kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembentukan watak, sikap dan perkembangan bangsa yang bermakna, pembelajaran sejarah dapat membentuk kepribadian anak bangsa untuk lebih memiliki rasa kebangsaan nasionalisme terhadap bangsanya. Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan ketersediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Metode jigsaw diperkenalkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 sebagai salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya (Aronson, 2000). Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar

yang terjadi di kelas,dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk di lakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu.

## METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah classroom action research (CAR). Menurut Aprilia (2020 : 23) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, da memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sementara Sani dkk (2020 : 1) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientari pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan.

Dalam PTK, guru memberi tindakan kepasa siswa tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran untuk kurikulum dan madrasah.

Pada penelitian ini tehnik pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

   Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang langsung pada peserta didik dalam prose belajar mengajar.

b) Wawancara

   Wawancara dapat diartikan sebagai tehnik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, dalam proses wawancara ini peneliti sebagai pewawancara dan guru bidang studi sejarah sebagai responden

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data dokumentasi dari pihak sekolah seperti foto-foto, daftar hadir, daftar nilai dan hasil belajar pesert adidik yang dibutuhkan oleh penelitian tindakan kelas ini.

d) Tes

Teknik tes ini yaitu pengumpulan data untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peneliti menggunakan posttest.

Di SMK PGRI 1 Bandar Lampung KKM yang ditetapkan adalah 75. Maka dari itu indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penulis apabila pembelajaran sejarah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik mampu memenuhi kriteria ketuntasan KKM yaitu 75. Dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada peserta didik kelas apabila 80% peserta didik sudah mencapai KKM.

Tehnik analisis data untuk mengetahui hasib belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Metode Jigsaw* Cara menganalisis data tersebut yaitu dengan rumus berikut ini:

a. Rumus untuk mencari rata-rata nilai peserta didik

Skor rata-rata nilai = $\frac{jumlah\ nilai\ tes\ seluruh\ peserta\ didik}{jumlah\ peserta\ didik}$

b. Rumus untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

Ketuntasan hasil belajar peserta didik= $\frac{junlah\ peserta\ didik\ yang\ tuntas}{jumlah\ peserta\ didik}$ x100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk melihat peningkatan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**
**Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II**

| No | Hasil Pengamatan | Siklus | |
|---|---|---|---|
| | | I | II |
| 1 | Jumlah Skor | 36 | 48 |
| 2 | Jumlah Skor Maksimal | 56 | 56 |
| 3 | Persentase Aktivitas Siswa | 64,29% | 85,71% |

Sumber : Persentase Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

Peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

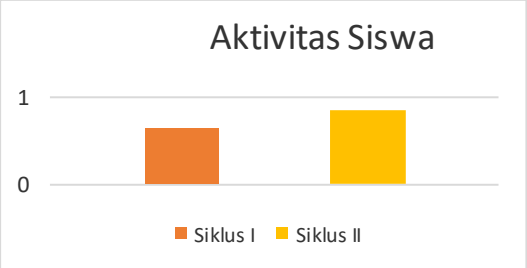


Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I dengan memperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 64,29% (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 85,71% (kategori sangat baik).

Pada siklus I siswa lebih sulit untuk dikondisikan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Dalam memberikan arahan melaksanakan metode pembelajaran *Jigsaw* masih belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa masih kebingungan saat melaksanakan diskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I maka diterapkan di siklus II. Dengan menerapkan penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* membuat siswa lebih aktif dan melatih kerja sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung selama pembelajaran melalui penggunaan *Jigsaw* berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi materi peran pelajar, mahasiswa & pemuda dalam perubahan politik dan ketatnegaraan indonesia dalam pelajaran sejarah maka penulis melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak tiga kali diantaranya tes pada pra siklus, siklus I dan tes pada siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

| Keterangan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|---|
| Rata-Rata | 68 | 72,68 | 81,96 |
| Ketuntasan (%) | 39,28% | 57,14% | 85,71% |

*Sumber : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

Peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

**Gambar 4.2**
**Diagram Hasil Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

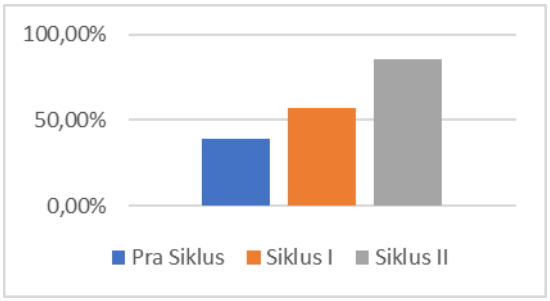


Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada pra siklus diperoleh sebesar 39,28%, pada siklus I diperoleh sebesar 57,14% dan pada siklus II diperoleh sebesar 85,71%.

Peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya ini disebabkan beberapa hal yakni a) siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran pembelajaran *Jigsaw*, b) siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi c) keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga materi lebih dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung selama pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar sejarah siswa melalui metode *Jigsaw* di kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi kerajaan Hindu Buddha di Indonesia siswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung. Aktivitas siswa yang dicapai pada siklus I memperoleh persentase sebesar 57,14% dengan kriteria cukup aktif. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 85,71% dengan kriteria sangat baik.
2. Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peran pelajar, mahasiswa & pemuda dalam perubahan politik & ketatanegaraan indonesiasiswa kelas X OTKP SMK PGRI 1 Bandar Lampung. Hasil belajar siswa yang dicapai dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar pada pra siklus

sebesar 39,28%, sementara pada siklus I meningkat menjadi 57,14%, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 85,71%.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi dkk. (2019). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ayu, Suryaningsih Christiani Endah Poerwati, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak". (Kuta Utara, 2017).

Akbar, Sa'dun. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung*: PT. Remaja Rosda Karya.

Asep, Saiful Alfazr. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf", Jurnal Pena Ilmiah Volume 1 No.1 (Juni 2019): 113

Dedy, yusuf Aditya. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". (Jakarta 2013-2014).

Dinindya, Egi Wulan Septiannjari. "Implementasi Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V Di Sd Negeri Jatimalang Kabupaten Purworejo". (Yogyakarta 2019)

Eka, Riski Widayanti. "Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA". (Lemahiren2015-2016).

Eka, Trisianawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vector Dikelas X Sma Negeri 1 Sanggu Ledo.". (Sanggau Ledo 2016).

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Pendidikan IPS.

Sukardi. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supardi. 2007. STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN, op.cit. Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrukvitis. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Vivi, afriyani. (2021). Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Disekolah Dasar.

Wibawa, I. Md Adi Jaya, and I. Md Suarjana. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan." Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3.1 (2019): 115-124.